

| | | |
|--|--|---|
| E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015 | MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna | Vol. 5, No. 2, April 2020 Halaman: 74-84 |
|--|--|---|

PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI VIRUS CORONA

Hamdan Husein Batubara ¹, Delila Sari Batubara ²

¹ PGMI, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

² PGMI, STAI Barumun Raya Sibuhuan

¹ huseinbatubara@gmail.com, ² delilasariabatubara93@gmail.com

Abstrak: Artikel ini menjelaskan penggunaan video tutorial untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi virus corona dan respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial tersebut. Metode penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif. Instrumennya adalah angket yang dikembangkan dari teori difusi inovasi Rogers. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu: persiapan, perekaman, penyelesaian akhir, dan implementasi. Respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial telah memperoleh skor 4,09 yang berarti baik. Penilaian respons tersebut meliputi: keuntungan relatif yang bernilai 4,29 (sangat baik), kesesuaian yang bernilai 4,20 (baik), kerumitan yang bernilai 3,83 (baik), ketercobaan yang bernilai 3,84 (baik), dan keteramatan yang bernilai 4,28 (sangat baik).

Kata Kunci: *video, video tutorial, video pembelajaran, media pembelajaran, pembelajaran daring*

THE USE OF TUTORIAL VIDEO TO SUPPORT ONLINE LEARNING IN PANDEMIC VIRUS CORONA

Abstract: This article explains the use of tutorial videos to support online learning activities during the coronavirus epidemic and student responses to the use of tutorial videos. This research method applies a descriptive quantitative approach. The instrument is a questionnaire developed from Rogers' diffusion innovation theory. The results of this study indicate that the process of using tutorial video as a learning medium consists of four stages, namely: preparation, recording, completion, and implementation. Student responses to the use of video tutorials have obtained a score of 4.09, which means good. The response assessment included aspects of relative advantage valued at 4.29 (very good), compatibility valued at 4.20 (good), complexity valued at 3.83 (good), trialability valued at 3.84 (good), and observability valued 4.28 (very good).

Keywords: *tutorial video, instructional video, instructional media, online learning*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah sarana ataupun instrumen yang mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, khususnya ketika mahasiswa diharuskan belajar dari rumah selama masa pandemi virus corona (COVID 19) (Haryadi et al., 2019, hal. 1; Widodo, 2018, hal. 159). Oleh karena, penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan berkualitas adalah salah satu cara untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Batubara & Ariani, 2019, hal. 39).

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang adaptif untuk mendukung pembelajaran daring antara lain dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model SECTION yang ditawarkan oleh Bates, yaitu: *S-tudent* (siswa), *E-ase of use* (mudah digunakan), *C-ost/ time* (biaya/ waktu), *T-eaching* (kegiatan pembelajaran), *I-nteraction* (interaksi), *O-rganizational issue* (pengelolaan masalah), *N-etworking* (memperluas jaringan), dan *S-ecurity and privacy* (keamanan dan privasi) (Bates, 2019, hal. 459–460).

Berdasarkan delapan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring pada mata kuliah multimedia. Alasan utama penulis menggunakan video tutorial adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan teknologi *video conference* sering terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil
- 2) Sebagian mahasiswa bingung dalam mempraktikkan tutorial yang ada di buku modul media pembelajaran.
- 3) Penggunaan teknologi *e-learning* seperti Moodle dan Google Classroom membutuhkan materi pelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri.
- 4) Sebagian mahasiswa menunjukkan minat yang baik terhadap video tutorial.

Video tutorial secara bahasa terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan (Yuanta, 2020, hal. 93). Lebih jelasnya, video adalah sebuah teknologi perakaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga ia tampak seperti gambar bergerak (Munir, 2013, hal. 289). Istilah tutorial sendiri berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang (Utomo & Ratnawati, 2018, hal. 70).

Berdasarkan kedua istilah tersebut, Wisasmita dan Putra mendefinisikan video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Wirasasmita & Putra, 2018, hal. 37). Menurut Utomo dan Ratnawati, video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang menyajikan informasi dari seorang pakar kepada sekelompok orang, sehingga sekelompok orang yang melihat video tersebut dapat menambah pengetahuannya (Utomo & Ratnawati, 2018, hal. 70).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video yang disajikan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video tutorial ini sendiri sering juga dikenal dengan istilah video pembelajaran. Hal tersebut karena video tutorial dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran. Beberapa contoh video tutorial antara lain dapat dilihat situs web tvedukasi.kemdikbud.go.id dan youtube.com.

Video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan video tutorial dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut.

- 1) Video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan
- 2) Pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas
- 3) Video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak.
- 4) Video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks.
- 5) Mahasiswa sebagai pengguna smartphone cukup mudah dalam menggunakan video tutorial
- 6) Video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan (Prastowo, 2018, hal. 81–82) (Munir, 2013, hal. 295–296) (Bates, 2019, hal. 390–391)

Adapun kelemahan video tutorial terletak pada proses produksinya yang membutuhkan keterampilan khusus dan biaya yang relatif mahal. Namun, perkembangan teknologi smartphone dan komputer yang semakin canggih telah membuat biaya produksi video tutorial semakin terjangkau oleh para pengajar.

Selain memperhatikan model SECTION, produksi video tutorial juga harus memperhatikan prinsip-prinsip multimedia, seperti:

1. Konten setiap potongan video sebaiknya fokus pada satu ide atau topik pembahasan yang sempit.
2. Durasi video harus pendek untuk memaksimalkan perhatian peserta didik.
3. Penjelasan tentang proses atau penyelesaian suatu masalah harus dijelaskan dengan rinci dan konkret.
4. Kualitas gambar dan suara di dalam video harus jelas (Bates, 2019, hal. 487).

Selain empat prinsip tersebut, Robert Mayer juga telah mengungkapkan 12 prinsip multimedia, yaitu sebagai berikut.

1. Koheren (*coherent*), yakni konten video harus sederhana, saling terkait, dan mudah dipahami.
2. Mengandung petunjuk (*signaling*), yakni konten video harus memberikan siswa petunjuk tentang cara meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.
3. Hindari pemborosan (*avoid redundancy*), yakni penjelasan di dalam video lebih baik menggunakan kombinasi gambar dan audio daripada gambar dan teks.
4. Tata letak materi yang baik (*spatial contiguity*), yakni tata letak dan urutan materi sebaiknya memperhatikan alur mata, dimulai dari yang mudah, dan mengumpulkan materi yang saling berkaitan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
5. Pengaturan gambar (*temporal contiguity*), yakni siswa akan lebih mudah memahami materi jika gambar dan teks ditampilkan secara bersamaan daripada berurutan.
6. Segmentasi (*segmenting*), yakni durasi video sebaiknya dibuat pendek agar siswa dapat istirahat setiap selesai menonton satu video.
7. Pelatihan awal (*pre-training*), yakni siswa harus diberikan pelatihan tentang cara mengoperasikan video dan ilmu prasyarat untuk mempelajari isi video.
8. Modalitas (*modality*), yakni siswa akan lebih mudah memahami materi video yang menggabungkan gambar bergerak dan audio daripada video yang hanya memiliki gambar bergerak tanpa audio atau narasi.
9. Multimedia, yakni kombinasi berbagai jenis media dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti: gambar, anotasi, animasi, dan audio narasi.

10. Personalisasi (*personalization*), yakni kata-kata yang digunakan di dalam video sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari yang santai dan tidak terlalu kaku agar mudah dimengerti oleh siswa.
11. Suara (*voice*), yakni suara video sebaiknya menggunakan rekaman suara manusia, dan bukan menggunakan suara mesin.
12. Gambar presenter (*"No" image*), yakni video pembelajaran sebaiknya menampilkan gambar orang yang presentasi atau menjelaskan materi video tersebut (Suryani et al., 2018, hal. 202–204) (Mayer, 2009, hal. 272).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sedang mengambil mata kuliah multimedia. Jumlahnya adalah 108 mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan sikap mahasiswa terhadap video tutorial yang diproduksi dan digunakan oleh dosen.

Instrumen respons mahasiswa terhadap video tutorial dikembangkan berdasarkan teori Rogers. Menurut Everett Rogers, penerimaan pengguna terhadap suatu inovasi dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keuntungan relatif (*relative advantage*), yakni sejauh mana video tutorial dianggap memberikan manfaat bagi proses pembelajaran. Tingkat keuntungan relatif tersebut dapat diukur dari aspek ekonomi, penghargaan, kenyamanan, kepuasan, dan target yang dicapai.
- 2) Kesesuaian (*compatibility*), yakni sejauh mana penggunaan video tutorial dipandang sejalan dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa, nilai-nilai estetika yang dipercayai mahasiswa, dan tingkat kesesuaian dalam pemakaian dibanding dengan media pembelajaran yang ada sebelumnya.
- 3) Kerumitan (*complexity*), yakni sejauh mana video tutorial dipandang sulit untuk digunakan dan dipahami. Semakin mudah mahasiswa memahami konten dan penggunaan video tutorial maka semakin baik respons mereka terhadap penggunaan video tutorial.
- 4) Ketercobaan (*triability*), yakni sejauh mana video tutorial dapat dicoba dalam kelompok kecil sebelum diujicobakan dalam kelompok besar. Sebuah inovasi yang dapat diujicoba sebelum dipakai secara terus menerus akan berpeluang lebih cepat untuk diterima daripada inovasi yang tidak bisa diujicoba.
- 5) Keteramatan (*observability*), yakni sejauh mana mahasiswa dapat mengamati pengaruh dari video tutorial bagi proses pembelajarannya. Semakin mudah mereka mengamati pengaruh tersebut maka semakin besar peluang terhadap penerimaan video tutorial (Rogers, 2003, hal. 219–266).

Berdasarkan lima faktor tersebut, maka kisi-kisi angket respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial adalah sebagaimana ditunjukkan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

| No. | Faktor | Indikator |
|-----|---------------------------|---|
| 1. | <i>Relative advantage</i> | 1.1 Penggunaan video tutorial meningkatkan pemahaman saya 1.2 Penggunaan video tutorial memperjelas materi perkuliahan. 1.3 Penggunaan video tutorial meningkatkan kemandirian saya dalam belajar. 1.4 Penggunaan video tutorial mengatasi masalah belajar saya. |
| 2. | <i>Compatibilty</i> | 2.1 Saya suka dengan kualitas gambar video tutorial. 2.2 Saya suka dengan kualitas audio video tutorial. |

| | | |
|-------------------------|-----|---|
| | 2.3 | Saya suka dengan konten video tutorial yang disajikan dosen. |
| | 2.4 | Saya suka dengan penyajian materi melalui video tutorial. |
| 3. <i>Complexity</i> | 3.1 | Saya memiliki alat pemutar video tutorial. |
| | 3.2 | Saya tidak mengalami masalah saat menggunakan video tutorial. |
| | 3.3 | Saya dapat menggunakan video tutorial di beberapa tempat. |
| | 3.4 | Menurut saya, video tutorial termasuk media yang mudah digunakan. |
| 4. <i>Triability</i> | 4.1 | Saya sudah biasa menggunakan video tutorial. |
| | 4.2 | Saya mengetahui gambaran umum isi video tutorial sebelum memutarnya. |
| | 4.3 | Saya dapat mencoba video tutorial secara mandiri. |
| | 4.4 | Saya dapat mencoba video tutorial secara berulang kali. |
| 5. <i>Observability</i> | 5.1 | Saya setuju video tutorial dapat meningkatkan pemahaman saya. |
| | 5.2 | Saya setuju video tutorial dapat meningkatkan keterampilan saya. |
| | 5.3 | Saya setuju video tutorial dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. |
| | 5.4 | Saya setuju video tutorial dapat melayani kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari media pembelajaran. |

Teknik analisis yang digunakan untuk menilai respons mahasiswa adalah analisis statistik deskriptif dan tabel penilain. Hasil respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial juga akan diperdalam melalui wawancara singkat dengan mahasiswa pengguna video tutorial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penggunaan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019

Video tutorial dalam tulisan ini diimplementasikan sebagai media pembelajaran mata kuliah multimedia. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat aneka media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti: mindmap, komik pendidikan, media presentasi, video pembelajaran, pembelajaran daring, dan multimedia interaktif berbasis android. Penerapan video tutorial dalam mata kuliah ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap persiapan (pra produksi)

Tahap persiapan (pra-produksi) adalah kegiatan-kegiatan awal sebelum melakukan perekaman video tutorial. Tahapan ini sangat penting karena untuk mempersiapkan rancangan video tutorial yang sesuai dengan harapan (Labasariyani & Marlinda, 2014, hal. 95). Beberapa kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis tujuan dan materi kuliah
- 2) Menganalisis referensi yang memaparkan tentang video tutorial
- 3) Berdiskusi dengan mahasiswa seputar ciri video tutorial yang mereka harapkan
- 4) Menulis rancangan materi video dalam bentuk skrip
- 5) Mempersiapkan peralatan *shooting* di kamar studio buatan sendiri, seperti lampu, kamera, kain hijau, laptop, dan alat visualisasi materi kuliah
- 6) Mengatur jadwal *shooting*/ perekaman
- 7) Mengatur tata letak alat yang digunakan dalam proses perekaman
- 8) Berlatih berbicara di depan kamera sesuai skrip yang telah dibuat.

b. Tahap perekaman (produksi)

Tahap perekaman adalah tahap pengambilan gambar (*shooting*), perekaman suara, dan pemotretan objek yang diperlukan dalam memproduksi video tutorial

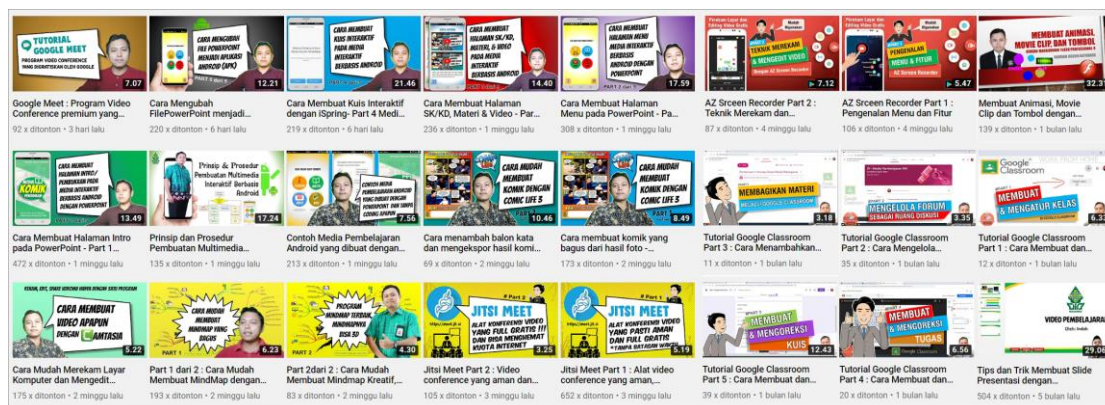
(Asmara, 2015, hal. 166). Perekaman video tutorial ini dilakukan di kamar rumah (*in door shooting*) untuk menghindari suara bising, mengoptimalkan kondisi cahaya lampu, dan memudahkan proses produksi video tutorial secara mandiri.

Alat perekam yang digunakan penulis dalam proses produksi video tutorial adalah (a) kamera mirrorless 24,4 mega piksel yang diletakkan di atas mini tripod, (b) laptop nitro 5 yang diletakkan di atas meja kerja, (c) program Camtasia 2018 untuk merekam layar komputer dan mengedit hasil rekaman, (d) kain hijau yang ditempelkan di dinding kamar/ di belakang presenter, dan (e) lampu studio yang diletakkan di depan presenter/ belakang laptop. Selain itu, penulis juga menggunakan Smartphone dan program AZ Screen recorder untuk membuat video tutorial yang disajikan melalui layar Smartphone.

c. Tahap penyelesaian akhir (purna produksi)

Tahap penyelesaian akhir adalah tahap penyuntingan hasil rekaman agar lebih bagus dan sesuai dengan skrip video (Fajar et al., 2017, hal. 13–14). Pada tahap ini, penulis mengedit tampilan gambar video pada setiap framenya, mengedit suara video sehingga lebih jelas dan jernih, dan memperkuat tampilan video tutorial dengan teks, gambar ilustrasi, dan panah penunjuk.

Disamping itu, penulis juga menambahkan bagian intro pada awal video, menambahkan suara latar, dan menambahkan animasi transisi serta animasi objek visual pada bagian-bagian tertentu di dalam video. Setelah selesai mengedit video, penulis kemudian memeriksa kembali hasil pratinjau video tersebut, dan setelah kualitas video dirasa cukup baik, maka penulis memproduksi hasil editan, dan mengunggahnya di channel Youtube. Contoh video tutorial yang telah diunggah penulis di halaman Youtube adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Video tutorial yang diunggah di channel youtube

d. Tahap implementasi

Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi virus corona penulis lakukan dengan cara membagikan video tutorial tersebut melalui Whatsapp grup kelas mahasiswa dan kelas Google Classroom. Selanjutnya, penulis memberikan arahan seputar kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti mendiskusikan isi video, mempraktikkan materi video, dan membuat produk media pembelajaran inovatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video tutorial.

2. Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Video Tutorial

Dari jumlah mahasiswa aktif yang menjadi subjek penelitian ini, jumlah mahasiswa yang bersedia memberikan jawaban adalah 99 orang atau 91,6% dari jumlah semua mahasiswa (108 orang). Profil responden penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Profil responden

| No | Aspek | Fungsi |
|----|------------------------|---|
| 1 | Jenis Kelamin | 91,9% Perempuan (91 orang) 8,1% Laki-laki (8 orang) |
| 2 | Usia | 51,5% berusia 20 tahun (51 orang) 37,4% berusia 21 tahun (37 orang) 6,1% berusia 22 tahun (6 orang) 3% berusia 19 tahun (3 orang) 2% berusia 23 tahun (2 orang) |
| 3 | Kepemilikan Smartphone | 100% memiliki smartphone |
| 5 | Kepemilikan komputer | 92,9% memiliki komputer/laptop (92 orang), dan 7,1% tidak memiliki komputer/ laptop (7 orang). |

Sumber: Hasil angket

Penilaian respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial akan dinilai menggunakan tabel penilaian berikut.

Tabel 3 Kategori Penilaian

| No. | Rentang Skor Kuantitatif | Kategori | Rentang Skor |
|-----|--|--------------------|--------------------|
| 1. | $X > M_i + 1,8 S_{bi}$ | Sangat baik (SB) | $X > 4,2$ |
| 2. | $M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$ | Baik (B) | $3,4 < X \leq 4,2$ |
| 3. | $M_i - 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$ | Cukup (C) | $2,6 < X \leq 3,4$ |
| 4. | $M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi}$ | Kurang (K) | $1,8 < X \leq 2,6$ |
| 5. | $X \leq M_i - 1,8 S_{bi}$ | Sangat kurang (SK) | $X \leq 1,8$ |

Sumber: (Batubara & Ariani, 2016, hal. 23)

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa dan merujuk pada kategori respons di atas, maka respons mahasiswa pada setiap indikator adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Respons Mahasiswa

| No. | Faktor | Indikator | Nilai | Kategori Respons |
|-----|---------------------------|--|-------------|--------------------|
| 1. | <i>Relative advantage</i> | 1.1 Penggunaan video tutorial meningkatkan pemahaman saya | 4,39 | Sangat baik |
| | | 1.2 Penggunaan video tutorial memperjelas materi perkuliahan. | 4,35 | Sangat baik |
| | | 1.3 Penggunaan video tutorial meningkatkan kemandirian saya dalam belajar. | 4,35 | Sangat baik |
| | | 1.4 Penggunaan video tutorial mengatasi masalah belajar saya. | 4,05 | Baik |
| | | Rata-rata: | 4,29 | Sangat baik |
| 2. | <i>Compatibility</i> | 2.1 Saya suka dengan kualitas gambar video tutorial. | 4,07 | Baik |

| | | | | |
|---------------------------------|-----|---|-------------|--------------------|
| | 2.2 | Saya suka dengan kualitas audio video tutorial. | 4,17 | Baik |
| | 2.3 | Saya suka dengan konten video tutorial yang disajikan dosen. | 4,29 | Sangat baik |
| | 2.4 | Saya suka dengan penyajian materi melalui video tutorial. | 4,28 | Sangat baik |
| | | Rata-rata: | 4,20 | Baik |
| 3. Complexity | 3.1 | Saya memiliki alat pemutar video tutorial. | 3,89 | Baik |
| | 3.2 | Saya tidak mengalami masalah saat menggunakan video tutorial. | 3,33 | Cukup |
| | 3.3 | Saya dapat menggunakan video tutorial di beberapa tempat. | 3,85 | Baik |
| | 3.4 | Menurut saya, video tutorial termasuk media yang mudah digunakan. | 4,23 | Baik |
| | | Rata-rata: | 3,83 | Baik |
| 4. Triability | 4.1 | Saya sudah biasa menggunakan video tutorial. | 3,90 | Baik |
| | 4.2 | Saya mengetahui gambaran umum isi video tutorial sebelum memutarnya. | 3,37 | Cukup |
| | 4.3 | Saya dapat mencoba video tutorial secara mandiri. | 3,77 | Baik |
| | 4.4 | Saya dapat mencoba video tutorial secara berulang kali. | 4,32 | Sangat baik |
| | | Rata-rata: | 3,84 | Baik |
| 5. Observability | 5.1 | Saya setuju video tutorial dapat meningkatkan pemahaman saya. | 4,24 | Baik |
| | 5.2 | Saya setuju video tutorial dapat meningkatkan keterampilan saya. | 4,33 | Sangat baik |
| | 5.3 | Saya setuju video tutorial dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. | 4,29 | Sangat baik |
| | 5.4 | Saya setuju video tutorial dapat melayani kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari media pembelajaran. | 4,25 | Sangat baik |
| | | Rata-rata: | 4,28 | Sangat baik |
| Rata-rata seluruh Faktor | | | 4,09 | Baik |

Sumber: Hasil angket

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial sebagai berikut.

1. Respons mahasiswa terhadap keuntungan yang diperoleh dari penggunaan video tutorial adalah bernilai 4,29, artinya sangat baik. Indikator keuntungan tersebut meliputi aspek meningkatkan pemahaman, memperjelas materi, meningkatkan kemandirian belajar, dan mengatasi masalah yang dihadapinya.
2. Respons mahasiswa terhadap kesesuaian video tutorial adalah bernilai 4,20, artinya baik. Kesesuaian tersebut meliputi kualitas gambar, audio, konten, dan penyajian materi.
3. Respons mahasiswa terhadap tingkat kesulitan dari penggunaan video tutorial adalah bernilai bernilai 3,83, artinya baik. Indikator kesulitan tersebut meliputi kepemilikan alat pemutar video, masalah yang dihadapi saat menggunakan video, kemampuan menggunakan video tutorial di berbagai tempat, dan persepsi terhadap kemudahan menggunakan video tutorial.
4. Respons mahasiswa terhadap ketercobaan video tutorial adalah bernilai 3,84, artinya

baik. Indikator ketercobaan ini meliputi aspek keterbiasaan, pengetahuan awal sebelum mencoba video tutorial, kemampuan untuk mencoba sendiri, dan kemampuan mencoba video tutorial secara berulang kali.

5. Respons mahasiswa terhadap keteramatan hasil penggunaan video tutorial adalah bernilai 4,28, artinya sangat baik. Indikator keteramatan tersebut adalah melalui pernyataan mahasiswa terhadap pengaruh penggunaan video tutorial terhadap pemahamannya, keterampilannya, proses pembelajarannya, dan melayani kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa video tutorial cocok digunakan untuk mengilustrasikan suatu peristiwa yang bergerak, prosedur, ataupun konsep yang abstrak dan bergerak (Pratiwi & Hapsari, 2020, hal. 140) (Mandalika & Syahril, 2020, hal. 90–91) (Khairi, 2014, hal. 143–144). Disamping itu, hasil penelitian Sutrisno dan Pratama juga menunjukkan bahwa respons siswa sangat baik terhadap penggunaan video tutorial (Sutrisno & Pratama, 2020, hal. 4).

Beberapa alasan mahasiswa menyukai video tutorial menurut hasil wawancara penulis adalah: (a) mudah digunakan, (b) dapat diputar berulang, (c) jelas dalam mendemonstrasikan suatu keterampilan, dan (d) membuat proses belajar lebih santai. Beberapa alasan tersebut sejalan dengan pendapat Munir, Chandra dan Nugroho tentang keunggulan video tutorial (Munir, 2013, hal. 295–296) (Chandra & Nugroho, 2017, hal. 25).

Saran dan komentar mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran adalah: (a) penyajian materi tentang proses pembuatan media pembelajaran di dalam video tutorial sebaiknya tidak terlalu cepat agar lebih mudah diikuti oleh mahasiswa, (b) suara latar yang pelan di dalam video tutorial baik untuk menghadirkan suasana santai, dan (c) pendistribusian video tutorial sebaiknya melalui media offline agar tidak membebani mahasiswa dengan paket internet saat mengakses video tutorial.

Saran mahasiswa tentang mahal biaya internet yang diperlukan untuk mengakses video tutorial sejalan dengan pertimbangan biaya yang dikemukakan oleh Bates (Bates, 2019). Strategi penulis untuk menekan biaya penggunaan video tutorial adalah dengan meminta mahasiswa untuk mengunduh file video tutorial sebelum memutarnya sehingga mahasiswa dapat menonton video tutorial kapanpun dan dimanapun tanpa kuota internet.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial di masa pandemi virus corona dapat melengkapi sarana pembelajaran daring. Oleh karena itu, pengajar dapat menggunakan video tutorial sebagai bahan diskusi, bahan praktek, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui pertemuan daring.

Respons mahasiswa terhadap penggunaan video tutorial secara umum memperoleh skor 4,09 yang berarti baik. Penilaian respons mahasiswa tersebut meliputi aspek keuntungan relatif yang bernilai 4,29 (sangat baik), aspek kesesuaian yang bernilai 4,20 (baik), aspek kerumitan yang bernilai 3,83 (baik), aspek ketercobaan yang bernilai 3,84 (baik), dan aspek keteramatan yang bernilai 4,28 (sangat baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti dan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156–178.
- Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age -Second Edition* (2 ed.). Tony Bates Associates Ltd.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47-66.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46.
- Chandra, F. H., & Nugroho, Y. W. (2017). Implementasi Flipped Classroom Dengan Video Tutorial Pada Pembelajaran Fotografi Komersial. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*, 2(1), 20–36.
- Fajar, I., Kamal, N., Faisal, D., Ds, S., & Ds, M. (2017). Perancangan Video Promosi Cafe Ombewok. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2).
- Haryadi, R., Vita, M., Utami, I. S., Ihsanudin, I., Setiani, Y., & Suherman, A. (2019). Briquettes production as teaching aids physics for improving science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3), 32006.
- Khairi, A. (2014). Pengembangan Video Tutorial Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Berbasis IT Untuk Mahasiswa PGSD Universitas Bung Hatta. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 2(2), 133–144.
- Labasariyani, N. L. P., & Marlinda, N. (2014). Penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu dalam mempersiapkan bahan ajar kalkulus I untuk mahasiswa STIMIK STIKOM Indonesia. *Jurnal S@ CIES*, 5, 1–3.
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 85–92.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi* (Terjemahan). Pustaka Press.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Vol. 2). Alfabeta.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 136–143.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (Fifth). Free Press.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, S., & Pratama, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi Siswa Jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Tonjong. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 2(2), 1–6.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *TAMAN VOKASI*, 6(1), 68–76.
- Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(1), 154–

160.

Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35–43.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100.